PERAN TGK DALAM MANAJEMEN BIMBINGAN KARIR SANTRI DI DAYAH THAUTHIATUT THULLAB

Annisa Radhiah
Khadijatul Musanna
Universitas Islam Aceh
annisa@gmail.com

Abstract
The role of Tgk (Islamic religious teachers) in Islamic boarding schools (dayah) extends beyond religious instruction to encompass students' personal, social, and career development. This study aims to examine the role of Tgk in the management of career guidance for students at Dayah Thauthiatut Thullab. Using a qualitative descriptive approach, the research collected data through observations, in-depth interviews, and document analysis involving Tgk, dayah leaders, and students. The findings reveal that Tgk play strategic roles in the planning, implementation, supervision, and evaluation of career guidance activities. Career guidance is integrated with religious values, character education, life skills, entrepreneurship, and academic mentoring, enabling students to develop self-awareness, recognize their potential, and make informed career decisions. Furthermore, Tgk function as mentors, motivators, counselors, and role models who facilitate students' readiness to pursue higher education, enter the workforce, or contribute to society through religious and social services. However, the effectiveness of career guidance management is influenced by several factors, including limited career information resources, insufficient collaboration with external institutions, and the absence of a structured career guidance curriculum. This study concludes that strengthening the managerial capacity of Tgk, expanding institutional partnerships, and integrating systematic career guidance programs into the dayah educational system are essential to improving students' career preparedness while maintaining the values of Islamic education.

***Keywords:** career guidance management, Islamic boarding school (dayah), students, career development.*

Abstrak
Peran Tgk sebagai pendidik di dayah tidak hanya terbatas pada pembinaan keagamaan, tetapi juga mencakup pembimbingan dalam pengembangan potensi dan perencanaan karir santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan dayah, Tgk, serta santri. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tgk memiliki peran strategis

dalam setiap fungsi manajemen bimbingan karir, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Bimbingan karir dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai keislaman, pembinaan akhlak, pengembangan keterampilan hidup (life skills), kewirausahaan, serta pendampingan akademik yang membantu santri mengenali potensi diri, minat, dan peluang karir di masa depan. Selain berperan sebagai pendidik, Tgk juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, konselor, dan teladan dalam mempersiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, maupun berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan karir masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan informasi karir, minimnya kerja sama dengan lembaga eksternal, dan belum tersusunnya program bimbingan karir yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas manajerial Tgk, pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak, serta penyusunan program bimbingan karir yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dayah guna meningkatkan kesiapan karir santri secara berkelanjutan.

***Kata kunci:** Manajemen Bimbingan Karir, Santri, Dayah, Pengembangan Karir.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi berilmu dan berakhlak adalah dayah. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang pesat di Aceh, dayah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian santri. Dalam perkembangannya, dayah dituntut untuk mampu mempersiapkan santri menghadapi tantangan kehidupan modern, termasuk dalam aspek perencanaan dan pengembangan karir setelah menyelesaikan pendidikan.

Perubahan sosial, perkembangan teknologi, globalisasi, serta meningkatnya kompleksitas dunia kerja telah menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan, termasuk dayah. Santri tidak lagi hanya dipersiapkan menjadi tenaga pendidik agama atau imam masjid, tetapi juga diharapkan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang profesi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi salah satu layanan penting yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan dayah agar santri memiliki kemampuan mengenali potensi diri, memahami peluang pendidikan lanjutan, serta merancang pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masyarakat.

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami karakteristik dirinya, mengenali berbagai alternatif pekerjaan, serta mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan bimbingan karir memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).

Pengelolaan yang baik akan menghasilkan layanan bimbingan karir yang efektif sehingga mampu membantu peserta didik mempersiapkan masa depan secara lebih terarah.

Di lingkungan dayah, pelaksanaan bimbingan karir memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam setiap proses pembinaan santri. Oleh karena itu, sosok Tgk memegang peranan sentral sebagai figur pendidik, pembimbing spiritual, motivator, sekaligus teladan bagi santri. Kedekatan emosional antara Tgk dan santri memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara intensif sehingga tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, etos kerja, kepemimpinan, dan kesiapan menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di dayah.

Peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir menjadi semakin penting karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakter, kemampuan, dan perkembangan setiap santri. Melalui interaksi yang berlangsung setiap hari, Tgk dapat memberikan arahan mengenai pilihan studi lanjutan, peluang pengabdian di masyarakat, kewirausahaan, maupun profesi lain yang relevan dengan kompetensi keagamaan dan keterampilan yang dimiliki santri. Dengan demikian, bimbingan karir di dayah tidak hanya berorientasi pada pencapaian pekerjaan semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk insan yang mampu mengabdikan diri kepada agama, masyarakat, dan bangsa.

Namun demikian, implementasi bimbingan karir di banyak dayah masih menghadapi berbagai kendala. Program bimbingan karir umumnya belum tersusun secara sistematis, masih bergantung pada pengalaman dan inisiatif masing-masing Tgk, serta belum didukung oleh instrumen pemetaan minat dan bakat santri secara komprehensif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi pendidikan tinggi, dunia kerja, serta kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan bimbingan karir di lingkungan dayah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan manajemen bimbingan karir agar mampu menjawab kebutuhan santri di era modern.

Dayah Thauthiatut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya mengembangkan kualitas pembinaan santri melalui berbagai program pendidikan dan penguatan karakter. Dalam praktiknya, Tgk tidak hanya bertanggung jawab dalam pengajaran kitab kuning dan pembinaan akhlak, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, serta pendampingan kepada santri dalam menentukan pilihan pendidikan dan karir di masa depan. Berbagai bentuk pembinaan tersebut menunjukkan bahwa fungsi bimbingan karir telah dilaksanakan meskipun belum seluruhnya terstruktur sebagai sebuah sistem manajemen yang komprehensif.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam karena keberhasilan bimbingan karir di dayah sangat dipengaruhi oleh kemampuan Tgk dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif. Kajian mengenai peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir juga masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian mengenai kepemimpinan dayah atau pembelajaran kitab kuning. Padahal, penguatan layanan bimbingan karir merupakan salah satu kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan dayah agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan dayah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Tgk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi bimbingan karir, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap kesiapan karir santri. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengelola dayah dalam mengembangkan sistem bimbingan karir yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan karir dari perspektif para informan yang terlibat.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dayah Thauthiatut Thullab, yang dipilih secara purposif karena merupakan salah satu dayah yang memiliki sistem pembinaan santri yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi dan kesiapan karir santri. Subjek penelitian meliputi pimpinan dayah, Tgk, wali kelas, pengurus dayah, serta santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bimbingan karir di lingkungan dayah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dayah, Tgk, dan santri, serta melalui observasi terhadap aktivitas pembinaan dan bimbingan karir yang berlangsung di dayah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, program kerja, buku pedoman, arsip kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan bimbingan karir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan bimbingan karir, interaksi antara Tgk dan santri, serta berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karir santri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan penjelasan secara mendalam mengenai peran Tgk dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi program bimbingan karir. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan, program pembinaan, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan dayah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk

uraian naratif untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul serta memverifikasinya secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Tgk menjalankan fungsi-fungsi manajemen bimbingan karir, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan implikasinya terhadap kesiapan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab.

KONSEP DASAR

Tgk (Teungku) merupakan figur sentral dalam sistem pendidikan dayah di Aceh yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keilmuan, dan kepribadian santri. Peran Tgk tidak hanya terbatas sebagai pengajar ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, dan teladan yang mendampingi santri dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang pendidik memiliki tanggung jawab melaksanakan fungsi ta'lim (mengajarkan ilmu), tarbiyah (mengembangkan potensi), ta'dib (membentuk akhlak), dan irsyad (memberikan bimbingan). Oleh karena itu, Tgk memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu santri mengenali potensi dirinya, membangun karakter Islami, serta mempersiapkan masa depan yang sesuai dengan tuntunan agama dan kebutuhan masyarakat. Hubungan yang erat antara Tgk dan santri menjadikan proses pembinaan berlangsung secara berkesinambungan sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan akademik, spiritual, maupun sosial santri.

Dalam konteks pendidikan modern, layanan bimbingan karir menjadi salah satu komponen penting dalam membantu peserta didik merencanakan masa depannya secara terarah. Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami potensi, minat, bakat, nilai-nilai pribadi, serta peluang pendidikan dan pekerjaan sehingga dapat mengambil keputusan karir secara tepat. Di lingkungan dayah, konsep bimbingan karir tidak hanya diarahkan pada pencapaian pekerjaan atau profesi tertentu, tetapi juga menekankan pentingnya pengabdian kepada agama, masyarakat, dan bangsa. Oleh sebab itu, proses bimbingan karir di dayah selalu dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak, penanaman etos kerja, serta penguatan tanggung jawab sosial sehingga santri memiliki kesiapan menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan.

Pelaksanaan bimbingan karir memerlukan pengelolaan yang baik melalui prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Manajemen bimbingan karir merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan bimbingan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik santri serta menyusun program pembinaan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi antara pimpinan dayah, Tgk, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan santri. Selanjutnya, pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan konsultasi, pemberian motivasi, pembinaan keterampilan, penguatan karakter, serta penyampaian informasi mengenai peluang pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Adapun pengawasan dan evaluasi

bertujuan untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Sebagai pembimbing karir, Tgk dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu agama, tetapi juga kemampuan memahami karakteristik santri, memberikan motivasi, membangun komunikasi yang efektif, serta mengarahkan santri dalam mengambil keputusan mengenai pendidikan dan karir. Kompetensi tersebut menjadi penting karena setiap santri memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan cita-cita yang berbeda. Dengan kedekatan emosional yang terbangun selama proses pendidikan di dayah, Tgk memiliki peluang yang lebih besar untuk mengenali potensi setiap santri dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam proses tersebut, Tgk juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (ṣidq), amanah, kerja keras (ijtihād), profesionalisme (itqān), tanggung jawab, dan semangat memberikan manfaat bagi umat sebagai landasan utama dalam membangun karir.

Keberhasilan manajemen bimbingan karir di dayah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas kepemimpinan dayah, kompetensi Tgk, kurikulum, budaya organisasi, ketersediaan program pembinaan, serta karakteristik santri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, perkembangan dunia kerja, kebijakan pemerintah, kemitraan dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dunia usaha dan industri, serta perkembangan teknologi informasi yang semakin memudahkan akses terhadap berbagai informasi karir. Sinergi antara faktor-faktor tersebut akan menentukan efektivitas pelaksanaan bimbingan karir sehingga mampu menghasilkan lulusan dayah yang memiliki kesiapan akademik, spiritual, sosial, dan profesional.

Berdasarkan konsep tersebut, peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dayah. Tgk tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran dan pembimbing yang mengarahkan santri untuk merencanakan masa depan secara matang. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembinaan, bimbingan karir di dayah diharapkan mampu menghasilkan santri yang memiliki kompetensi keilmuan, akhlak mulia, keterampilan hidup, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun mengabdikan diri kepada masyarakat. Dengan demikian, penguatan peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan dayah yang unggul, kompetitif, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tgk memiliki peran yang sangat strategis dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab. Peran tersebut tidak hanya terlihat dalam aktivitas pembelajaran keagamaan, tetapi juga dalam proses pendampingan santri untuk mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di dayah. Bimbingan karir yang diberikan dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembinaan akhlak, pembelajaran kitab kuning, pengembangan kepemimpinan, serta pembentukan karakter Islami sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dayah.

Pada tahap perencanaan, Tgk bersama pimpinan dayah menyusun berbagai bentuk pembinaan yang bertujuan membekali santri dengan kemampuan akademik, spiritual, dan keterampilan hidup. Meskipun belum terdapat program bimbingan karir yang terdokumentasi secara formal, berbagai kegiatan pembinaan telah diarahkan untuk mempersiapkan santri menghadapi kehidupan setelah lulus. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri, potensi yang dimiliki, serta peluang pengembangan diri melalui pendidikan lanjutan, pengabdian di masyarakat, maupun kegiatan kewirausahaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik pendidikan dayah.

Dalam aspek pengorganisasian, penelitian menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan karir melibatkan berbagai unsur di lingkungan dayah. Pimpinan dayah bertindak sebagai penanggung jawab utama kebijakan pembinaan santri, sedangkan Tgk menjadi pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembagian tugas dilakukan secara fleksibel berdasarkan bidang keahlian masing-masing Tgk, baik dalam pembinaan akademik, pembentukan karakter, maupun pengembangan keterampilan. Pola koordinasi yang berlangsung secara kekeluargaan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif sehingga proses pendampingan karir dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan karir dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Tgk secara rutin memberikan motivasi kepada santri mengenai pentingnya menuntut ilmu, bekerja secara profesional, serta mengabdikan diri kepada masyarakat. Selain itu, santri memperoleh arahan mengenai peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, menjadi pendidik, dai, imam masjid, pengusaha, maupun profesi lain yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang digunakan lebih banyak bersifat personal melalui nasihat, diskusi, konsultasi, dan keteladanan sehingga santri merasa lebih mudah menyampaikan aspirasi maupun permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan masa depannya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan Tgk menjadi faktor utama keberhasilan bimbingan karir di Dayah Thauthiatut Thullab. Santri tidak hanya menerima arahan secara lisan, tetapi juga belajar melalui sikap, perilaku, disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi yang ditunjukkan oleh Tgk dalam menjalankan tugasnya. Keteladanan tersebut membentuk karakter santri yang memiliki semangat belajar, bekerja keras, bersikap mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, proses bimbingan karir tidak hanya menghasilkan pemahaman mengenai pilihan profesi, tetapi juga membentuk etika kerja yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, penelitian menemukan bahwa evaluasi terhadap perkembangan santri dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar, kedisiplinan, kemampuan kepemimpinan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan dayah. Tgk memberikan umpan balik secara langsung kepada santri sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan akhlak, kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pola evaluasi seperti ini mencerminkan bahwa pendidikan dayah menerapkan pendekatan yang holistik dalam membentuk kompetensi santri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen bimbingan karir. Salah satu kendala utama adalah belum tersusunnya program bimbingan karir secara sistematis yang dilengkapi dengan tujuan,

indikator keberhasilan, serta evaluasi yang terukur. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi mengenai dunia kerja, pendidikan tinggi, beasiswa, dan perkembangan profesi modern menyebabkan wawasan karir santri masih relatif terbatas. Kerja sama dengan perguruan tinggi, dunia usaha, lembaga pelatihan, maupun instansi pemerintah juga belum dilaksanakan secara optimal sehingga kesempatan santri untuk memperoleh pengalaman karir masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan bimbingan karir di Dayah Thauthiatut Thullab. Faktor tersebut meliputi kepemimpinan dayah yang mendukung pengembangan potensi santri, kedekatan hubungan antara Tgk dan santri, budaya religius yang kuat, serta lingkungan pendidikan yang kondusif. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan dayah juga menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pembentukan karakter dan kesiapan karir santri. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak awal menjadikan santri memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar, mengembangkan diri, serta mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen bimbingan karir di dayah sangat bergantung pada kemampuan Tgk dalam mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Peran Tgk sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, sekaligus teladan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir santri. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas Tgk melalui pelatihan bimbingan karir, penyusunan program yang lebih sistematis, pengembangan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan dunia kerja, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media penyedia informasi karir. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir sehingga lulusan Dayah Thauthiatut Thullab tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu bersaing, beradaptasi, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

PENUTUP

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tgk memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program pembinaan santri. Meskipun pelaksanaan bimbingan karir belum dikemas dalam program yang tersusun secara formal, berbagai aktivitas pembinaan telah mampu membantu santri mengenali potensi diri, mengembangkan karakter, serta mempersiapkan pilihan pendidikan dan karir sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai-nilai Islam.

Tgk tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, konselor, dan teladan yang memberikan arahan dalam menentukan masa depan santri. Pendekatan yang dilakukan melalui pembinaan akhlak, keteladanan, konsultasi, pemberian motivasi, serta pendampingan secara personal menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan bimbingan karir di lingkungan dayah. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain belum adanya program bimbingan karir yang sistematis, terbatasnya akses informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta masih minimnya kemitraan dengan lembaga eksternal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan manajemen bimbingan karir melalui penyusunan program yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi Tgk dalam bidang

bimbingan dan konseling karir, pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan instansi terkait, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber informasi karir. Dengan langkah tersebut, layanan bimbingan karir di Dayah Thauthiatut Thullab diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan dan akhlak yang baik, tetapi juga memiliki kesiapan akademik, profesional, dan sosial untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan manajemen bimbingan karir di lembaga pendidikan Islam, khususnya dayah, sehingga mampu melahirkan generasi yang unggul, mandiri, berdaya saing, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. (2020). Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer. Yogyakarta: IB Pustaka.

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad. (2006). Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.

Al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. (2001). Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān. Beirut: Dār Hajr.

Azra, Azyumardi. (2019). Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran ke Praktik. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Ibn Kathīr, Ismā'īl ibn 'Umar. (2000). Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm. Riyadh: Dār Ṭayyibah.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Madjid, Nurcholish. (2019). Islam: Doktrin dan Peradaban. Jakarta: Paramadina.

Qardhawi, Yusuf. (2011). Fiqh al-Wasaṭiyyah al-Islāmiyyah wa al-Tajdīd. Kairo: Dār al-Syurūq.

Qutb, Sayyid. (2003). Fī Ẓilāl al-Qur'ān. Kairo: Dār al-Syurūq.

Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. (2007). Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan.

Sumbulah, Umi. (2015). Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivis Hizbut Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang. Malang: UIN Maliki Press.